

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan meliputi di berbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut:

1. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.
 2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu.
- (Ngalim Purwanto, 1997: 42)

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan

pendapat Muhamad Ali, (1983 : 12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila:

1. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, media benda nyata dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan media benda nyata siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Kehadiran media benda nyata dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Rendahnya hasil belajar IPA pada kelas II MIN Gambut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, guru cenderung sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*), dan siswa hanya mendengarkan sambil mencatat materi. Metode ceramah dan tanya jawab masih sering digunakan sehingga anak cepat merasa

jenuh dan bosan. Hal tersebut tentu saja kurang mendukung bagi perkembangan potensi yang dimiliki siswa. Penggunaan media yang kurang variatif menyebabkan pembelajaran sering disampaikan secara abstrak atau hanya dalam bentuk ucapan tanpa ada bukti nyata dari apa yang dijelaskan oleh guru.

Berlatar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Meningkatkan Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran IPA Melalui Media Benda Nyata di MIN Gambut”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya nilai hasil belajar siswa
2. Siswa kurang aktif, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan
3. Rendahnya tingkat pemahaman, perhatian, dan penguasaan materi pelajaran

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran IPA materi bentuk dan wujud serta kegunaan benda di MIN Gambut setelah menggunakan media benda nyata.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijadikan fokus penelitian adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk dan wujud serta kegunaan benda.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan masalah diperinci sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan media benda nyata dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa?
- b. Apakah penggunaan media benda nyata dapat meningkatkan hasil belajar kelas II MIN Gambut pada mata pelajaran IPA.

D. Definisi Operasional

1. Media benda nyata adalah cara mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.
2. Hasil belajar yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh siswa kelas II melalui tes setelah menggunakan media benda nyata materi bentuk dan wujud serta kegunaan benda pada pembelajaran IPA.

E. Cara Memecahkan Masalah

Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan penelitian yang menggunakan media benda nyata dalam pembelajaran bentuk dan wujud serta

kegunaan benda. Penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus ada dua jam pelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan tentang suatu hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan, atau jawaban terhadap suatu masalah yang diteliti dan secara teoritis dianggap mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

1. Jika media benda nyata digunakan pada materi bentuk dan wujud serta kegunaan benda pembelajaran IPA, aktivitas guru dan siswa kelas II MIN Gambut dalam pembelajaran semakin baik.
2. Jika digunakan media benda nyata pada materi bentuk dan wujud serta kegunaan benda pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas II MIN Gambut akan semakin baik.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA tentang bentuk dan kegunaan benda dengan menggunakan Media benda nyata di Kelas II MIN Gambut.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi bentuk dan wujud serta kegunaan benda di Kelas II MIN Gambut dengan media benda nyata.

H. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Dapat menguasai konsep yang dipelajari dan tidak verbalisme.
- b. Dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari IPA.
- c. Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
- b. Dapat memberikan gambaran kemampuan siswa dalam memahami bahan ajar/materi tentang bentuk dan wujud serta kegunaan benda dengan mempergunakan alat peraga media benda nyata.

I. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal: Halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar grafik, daftar lampiran.
2. Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, definisi operasional, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
3. Bab II Kajian pustaka: belajar, hasil belajar, teori belajar, media pembelajaran, nilai dan manfaat media pengajaran, jenis dan kriteria

memilih media pengajaran, fungsi media, cara memilih media pembelajaran, hakikat IPA, pembelajaran IPA di sekolah dasar, media benda nyata, dan penggunaan benda nyata dalam pembelajaran IPA di MI.

4. Bab III Metode penelitian: setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.
5. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.
6. Bab V Kesimpulan dan saran
7. Daftar pustaka
8. Lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

Ada beberapa pandangan tentang belajar di antaranya:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹

“Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.”²

Dalam Al-Qur’an juga diterangkan tentang proses belajar, yaitu dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
قِيلَ الَّذِينَ يَرْفَعُ
يَفْسَحُ الَّذِينَ
قِيلَ خَيْرٌ

¹ Slameto (1995:2)

² Sahabuddin (1996: 86)

B. Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Perubahan hasil belajar umumnya termanifestasikan dalam beberapa hal, yaitu kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.³

C. Teori Belajar

1. Teori Belajar Jean Piaget

Teori Belajar Jean Piaget sering disebut dengan Teori Perkembangan Mental Anak atau Teori Tingkat Perkembangan Berpikir Anak. Dalam teori ini, tahapan berpikir anak dibagi menjadi empat:

- a. Tahap sensori motorik (usia kurang dari dua tahun)
- b. Tahap praoperasi (usia 2-7 tahun)
- c. Tahap operasi konkret (usia 7-11 tahun)
- d. Tahap operasi formal (11 tahun ke atas)

Semua anak melalui semua tingkatan, tetapi dengan kecepatan yang berbeda, Piaget mengatakan ada lima faktor yang memengaruhi seseorang pindah dari satu tingkat ke tingkat berikutnya, yaitu

³ *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama RI, Jakarta: 2001

kedewasaan, pengalaman fisik, pengalaman logika matematik, transmisi sosial, dan proses keseimbangan.

Teori ini merekomendasikan perlunya mengamati tingkatan perkembangan intelektual anak sebelum bahan pelajaran matematika diberikan, terutama untuk menyesuaikan keabstrakan bahan matematika dengan kemampuan berpikir abstrak anak pada saat itu. Piaget mengatakan bahwa setiap makhluk hidup mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sekitar atau lingkungan. Hal ini merupakan petunjuk bahwa orang selalu belajar untuk mencari tahu dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Teori Belajar Bruner

Dalam teorinya yang diberi judul Teori Perkembangan Belajar Jerome S Bruner menekankan proses belajar menggunakan model mental, yaitu individu yang belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar proses tersebut yang direkam dalam pikirannya dengan cara sendiri. Dalam belajar, Bruner selalu memulai dengan memusatkan manipulasi material. Anak didik akan menemukan keteraturan dengan cara pertamanya memanipulasi material yang sudah dimiliki anak didik. Berarti anak didik dalam belajar haruslah terlibat aktif mentalnya yang dapat diperlihatkan dari keaktifan fisiknya. Bruner membagi proses belajar dalam tiga tahapan perkembangan mental, yaitu:

a. Tahap kegiatan (*enactive*)

- b. Tahap gambar bayangan (*iconic*)
- c. Tahap simbolik (*symbolic*)

D. Media Pembelajaran

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol, yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.

Media memiliki peranan penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Menurut Kempster dalam "Midun" (2009), pesan yang masih ada dalam pikiran (*mind*) pembicara tidak akan sampai ke

penerima pesan apabila tidak dibantu dengan sebuah media sebagai perantara.⁴

E. Fungsi Media

Media pengajaran mempunyai fungsi:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
4. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁵

⁴ *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, H. Rayandra Asyhar, M. Si., Referensi Jakarta:2012

⁵ *Media Pembelajaran*, Prof. Dr. H. Asnawir, Drs. M. Basyiruddin Usman, Ciputat Pers, Jakarta: 2002

F. Nilai dan Manfaat Media Pengajaran

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran, berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir

tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

G. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pengajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama

media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Menilai keefektifan media pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pengajaran tidak memengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan perlu mencari usaha lain di luar media pengajaran.

H. Cara Memilih Media Pembelajaran

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenisnya media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya,

tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Ada OHP, proyektor film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

5. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berpikir yang tinggi.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya, yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu, media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pada waktu berlangsungnya pengajaran setidaknya-tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut:

1. Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pengajaran biasanya sering membosankan apalagi bila cara guru menjelaskannya tidak menarik. Dalam situasi ini tampilnya media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa.
2. Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa. Dalam situasi ini sangat bijaksana apabila guru menampilkan media untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai bahan pengajaran. Misalnya, menyajikan bahan dalam bentuk visual melalui gambar, grafik, bagan, atau model-model yang berkenaan dengan isi bahan pengajaran.
3. Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pengajaran ada dalam buku sumber. Situasi ini menuntut guru untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media. Misalnya peta atau globe dapat dijadikan sumber bahan belajar bagi siswa, demikian juga model, diorama, media grafis, dan lain-lain.
4. Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama. Dalam situasi ini, guru dapat menampilkan media sebagai

sumber belajar bagi siswa. Misalnya, guru menampilkan bagan atau grafik dan siswa diminta memberi analisis atau menjelaskan apa yang tersirat dari gambar atau grafik tersebut, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu, pengajaran dikatakan efektif apabila penerima pesan (siswa) dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya.

Tampilnya lambang-lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya atau realisme.

Isi pesan yang akan disampaikannya, suatu objek atau kegiatan nyata yang dipelajari selalu mempunyai aspek-aspek yang tidak bisa dinyatakan seluruhnya secara ilustratif sekalipun melalui bentuk tiga dimensi atau gambar hidup. Dengan demikian, visualisasi suatu objek atau kejadian tersusun secara kontinum mulai dari yang realistik sampai kepada yang paling abstrak.

Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya. Sebagai contoh adalah model. Model sekalipun merupakan gambaran nyata dari objek dalam bentuk tiga dimensi tidak dapat dikatakan realistik sepenuhnya. Sungguhpun demikian, model sebagai media pengajaran dapat memberi makna terhadap isi pesan dari keadaan yang sebenarnya.

Studi mengenai penggunaan pesan visual dalam hubungannya dengan hasil belajar menunjukkan bahwa pesan-pesan visual yang moderat (berada dalam rentangan abstrak dan realistik) memberikan pengaruh tinggi terhadap prestasi belajar siswa, yang bila dilukiskan membentuk kurva normal.

I. Hakikat IPA

Sejak ada peradaban manusia, orang lebih dapat mengadakan upaya untuk mendapatkan sesuatu dari alam sekitarnya. Mereka telah dapat membedakan hewan atau tumbuhan mana yang dapat dimakan. Mereka telah dapat menggunakan alat untuk mencapai kebutuhannya. Dengan menggunakan alat, mereka telah merasakan manfaat kemudahan-kemudahan untuk mencapai suatu tujuan. Semua itu menandakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan dari pengalaman dan atas dorongan untuk dapat memenuhi kebutuhan. Berkat pengalaman pula, mereka mengenal beberapa macam tumbuhan yang dapat dijadikan obat dan bagaimana cara pengobatannya.

Mereka telah mampu pula untuk mengadakan pengamatan dan melakukan abstraksi. Dari pengamatan bahwa dengan cara menggosokkan tangan timbul kehangatan, maka timbul gagasan untuk menggosokkan bambu sehingga ditemukan api. Mulai pengamatan terhadap objek disekitarnya, kemudian mereka mengarahkan pandangan ke objek yang lebih jauh seperti bulan, bintang, matahari. Akibatnya, pengetahuan mereka lebih meluas, tetapi pengetahuan mereka tetap dalam bentuk yang sederhana, diperoleh dengan cara berpikir sederhana pula.

Dorongan ingin tahu yang telah terbentuk secara kodrati, telah mendorong mereka untuk mengagumi dan memercayai adanya keteraturan di alam. Hal ini telah mendorong munculnya sekelompok orang ahli berpikir kemudian disebut ahli filsafat. Berkat mereka, pola berpikir manusia lebih sempurna dan penciptaan alat sudah menjadi kebutuhan. Pemikiran dilakukan secara terpolo sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dorongan tidak hanya karena ingin tahu tetapi telah meningkat untuk mencari kepuasan dan penggunaannya.

Penemuan mereka dapat diuji kebenarannya oleh orang lain sehingga dapat diterima secara universal. Dengan demikian, dari pengetahuan berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Perolehan di dapat melalui percobaan, didukung oleh fakta, menggunakan metode berpikir yang sistematis sehingga dapat diterima secara universal. Ilmu pengetahuan yang diperoleh itu selanjutnya dinamakan produk. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan merupakan suatu proses. Dimulai dengan adanya masalah,

kemudian berupaya untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mencari beberapa alternatif jawaban, memilih jawaban yang paling mungkin benar, melakukan percobaan, dan memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan gambaran mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam.

Perkembangan IPA telah melaju dengan cepat. Hal ini erat hubungannya dengan perkembangan teknologi. Perkembangan IPA memungkinkan teknologi berkembang. Perkembangan teknologi memberikan wahana yang memungkinkan IPA berkembang dengan pesat pula. Inilah salah satu ciri dari abad modern, dan pada abad modern kita sedang berada.

Tujuan Pendidikan IPA tidak hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep IPA, tetapi untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Dengan lain perkataan, hasil belajar IPA bukan hanya sebagai produk, tetapi juga pengembangan proses. Keterampilan yang diharapkan ialah dinamakan keterampilan intelektual, atau disebut juga keterampilan proses.

Sesuai dengan tujuan pendidikan itu, maka belajar mempunyai makna sebagai proses yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan mental yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan psikologis atau pengaruh lain yang bersifat sementara. Dari sinilah sebenarnya sumber

pengembangan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan IPA. Bagaimanapun pendekatan yang digunakan dan ataupun metode mengajar yang digunakan, kita harus tetap memperhatikan pola berpikir sesuai dengan metode ilmiah, agar berkembang juga sikap ilmiah. Untuk lebih jelasnya perhatikan kembali langkah-langkah metode ilmiah seperti yang digambarkan pada diagram, beserta keterampilan intelektual apa yang dikembangkan, selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sesuai dengan prinsip cara belajar siswa aktif, maka pemilihan metode itu harus berdasarkan pilihan metode mengajar yang akan meningkatkan derajat keaktifan siswa. Persoalan keterbatasan sumber belajar antara lain adalah lingkungan, perpustakaan, alat bantu mengajar, TV, radio, film, dan lain-lain. Sumber belajar-sumber belajar tersebut dapat digunakan siswa untuk belajar aktif, didorong oleh motivasi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dan oleh minat. Penggunaan alat-alat pendidikan untuk membantu proses belajar-mengajar sesuai dengan perkembangan teknik komunikasi, dinamakan teknologi pengajaran.

Penggunaan teknologi pengajaran tetap memerlukan keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan memberi motivasi, penggunaan sumber belajar, memberi bantuan, dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa. Guru harus berusaha agar terdapat keseimbangan antara waktu belajar mandiri, belajar kelompok, berdiskusi, dan memberikan informasi dengan menggunakan metode ceramah, ataupun melakukan

demonstrasi. Kegiatan kelompok dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan demonstrasi.

Perlu diingat pula bahwa suatu metode mengajar yang baik tidak selalu memberikan hasil belajar yang baik untuk tiap anak. Hasil belajar seorang siswa masih tergantung pada bakat dan minatnya. Sikap dan minat terhadap pelajaran menentukan ketekunan siswa untuk belajar. Ketekunan inilah yang sebenarnya dapat menentukan keberhasilan belajar dalam waktu yang relatif singkat. Jadi faktor waktu dapat diperhitungkan dan digunakan secara efisien setelah kita dapat membiasakan belajar secara tekun. Sedangkan faktor minat dan sikap ini dapat dikembangkan kalau siswa diberi kesempatan untuk belajar secara aktif, disertai rasa gembira, dan tidak membosankan. Kebosanan ini dapat dihindari dengan cara menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi, dan digunakan metode yang cocok, atau bervariasi pula.

Hasil belajar yang kurang baik, tentu saja akan mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Perolehan nilai kurang ini akan menimbulkan perasaan bahwa pelajaran itu sulit. Ketidakpuasan yang berlebihan menimbulkan rasa frustrasi yang pada akhirnya menimbulkan kebencian terhadap mata pelajaran tersebut. Akan tetapi, di lain pihak timbul anggapan bahwa pelajaran yang sulit itu adalah lebih berharga. Siswa yang berhasil dalam pelajaran tersebut dianggap mempunyai kelebihan dari lainnya. Sebaliknya bagi siswa yang tidak berhasil akan menimbulkan rendah diri dari perasaan bodoh.

Sesuai dengan prinsip pengajaran yang telah kita tentukan kita tetap harus berpegang pada metode ilmiah. Tiap langkah metode ilmiah harus dikuasai siswa. Melalui latihan secara bertahap siswa akan memperoleh dan mengembangkan setiap keterampilan intelektual. Melalui pendekatan konsep, para siswa berkesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan intelektualnya.

Tiap pendekatan selalu berpangkal pada adanya masalah, untuk dan dengan memecahkan masalah. Karena itu ada yang menemukan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Dilihat dari tujuannya, maka hasil belajar harus merupakan suatu penemuan-penemuan konsep atau prinsip, yang dilakukan siswa.

Demikianlah usaha para pendidik untuk menyempurnakan proses belajar mengajar IPA, menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi, serta mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. Kebermaknaan hasil belajar akhirnya tidak hanya ditentukan oleh sejumlah pengetahuan yang banyak, tetapi hasil belajar yang lebih bermakna, dilihat dari perkembangan struktur, kognitif, struktur efektif, dan nilai-nilai ilmiah. Nilai-nilai ilmiah menjadi sangat berperan dalam perkembangan kebudayaan bangsa, dalam zaman modernisasi sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi yang maju dengan sangat cepat.

Langkah lain yang tak kalah penting adalah mengusahakan agar penemuan siswa lebih bermakna. Biasanya siswa cukup puas kalau semua tugasnya telah selesai dikerjakan. Kepada siswa harus diberikan pengertian,

untuk apa jawaban yang diperoleh, dan apa sebenarnya yang diperoleh itu. Alangkah baiknya kalau kepada siswa diberi informasi untuk memberikan penekanan terhadap penemuan siswa. Penemuan ini akan lebih bermakna lagi kalau siswa dapat mengkomunikasikan pada orang lain, termasuk temannya dan gurunya, dapat dalam bentuk diskusi. Mendiskusikan hasil merupakan langkah untuk membuat penemuan siswa lebih bermakna. Kebermaknaan penemuan siswa dapat juga dinyatakan dalam bentuk aplikasi. Siswa dapat menggunakan hasil penemuannya untuk memecahkan masalah lain yang relevan. Kegiatan ini secara sederhana dapat dilakukan dalam bentuk latihan soal. Kemampuan siswa untuk menghubungkan penemuannya dengan pengetahuan lain yang diperolehnya, merupakan suatu pertanda adanya kebermaknaan atas penemuannya. Sebagai hasil kegiatan ini dapat berbentuk struktur konsep, bagan konsep, atau peta konsep. Jadi, kebermaknaan pengetahuan yang diperoleh siswa dapat membentuk suatu struktur kognitif yang dapat dipergunakan untuk belajar lebih lanjut, dan dapat menimbulkan motivasi intrinsik untuk perkembangannya lebih lanjut.

Pengetahuan baru harus dapat disimpan dalam struktur kognitif individu. Informasi kadang-kadang diperlukan untuk melengkapi struktur kognitifnya. Informasi ini diperoleh dalam bentuk hafalan. Pengetahuan hafalan ini didistribusikan dalam struktur kognitif, sebagai pengganti konsep yang relevan. Informasi ini tidak membentuk ikatan dengan struktur kognitif.

J. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pada dasarnya sama saja hanya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mentalnya. Artinya, cara penyajian dan apa yang disajikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak. Pada tingkat SD, perkembangan mental anak baru sampai tingkat berfikir konkret. Pikiran anak terbatas pada objek di sekitar lingkungannya. Pada tingkat ini anak harus dapat mengenal bagian-bagian dari benda seperti, berat, warna dan bentuknya.

Kemampuan ini harus kita kembangkan sampai anak dapat:

1. Menggolong-golongkan dengan berbagai cara, misalkan penggolongan benda atas tingkatan atau perbedaan tertentu.
2. Melakukan penyusunan atau rangkaian yang berurutan.
3. Melakukan proses berfikir kebalikan.
4. Melakukan berbagai operasi metematik seperti menambah, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya.

Dengan demikian, anak SD harus sudah dapat mengklasifikasikan sesuai dengan bagian, struktur, dan fungsinya. Dia harus mampu berpikir kebalikan. Misal, Nuri termasuk kelas burung dan burung itu bertelur. Maka anak harus dapat menyimpulkan bahwa nuri dapat bertelur. Meskipun pada tingkatan ini anak belum dapat berpikir abstrak, seperti berhipotesa secara deduktif, tetapi dia sudah dapat membuat hipotesis sederhana, hanya meliputi satu variabel. Dia akan dapat memecahkan masalah dengan baik kalau konkret melakukannya.

Berdasarkan pemikiran di atas maka materi yang disajikan haruslah konsep-konsep dalam bentuk klasifikasi, konsep berkorelasi dan semuanya dalam tingkatan konsep konkret. Tindakan atau menyimpulkan secara menggeneralisasi sudah mengarah ke berpikir abstrak. Demikian juga halnya dengan konsep teoritis. Maka disinilah peran disajikannya model dan percobaan.

Konsep ini harus dicarinya sendiri, kita tidak sekedar memberikan. Guru hanyalah menciptakan lingkungan belajar yang baik agar siswa dapat menemukan sendiri konsep. Konsep yang ditemukan menjadi bermakna kalau dia dapat menemukan hubungannya dengan konsep lain yang lebih diketahui.

Kegiatan belajar berlangsung atas dasar kemampuan, minat, keperluan dan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan belajar, kemampuan belajar bebas, mandiri, dan kemampuan memecahkan masalah. Guru bersama siswa menelaah tiap aspek yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Tugas guru bukan memberitahukan cara memecahkan masalah. Guru harus pula menciptakan suasana sarana pendidikan yang ada, berhipotesis, dan menarik kesimpulan.

Sesuai dengan uraian terdahulu, proses belajar-mengajar berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan pengajaran sebagai ilmu ditandai dengan penerapan hasilhasil penelitian, hasil penalaran para ahli psikologi, khususnya psikologi pendidikan. Dengan demikian maka pengajaran termasuk pengembangan teknologi karena didalamnya terjadi proses penerapan teori-teori ilmu pengetahuan, beserta penjabarannya. Di

samping itu proses belajarmengajar tetap merupakan seni dan kiat karena dalam pelaksanaannya tetap mempertimbangkan hakikat dari guru dan hakikat dari murid. Penerapan pilihan serta implementasi tindakan guru maupun murid tetap berdasarkan pertimbangan pribadi maupun instusi, serta sesuai dengan wawasan kependidikan.

Proses belajar-mengajar tetap merupakan seni dan kiat karena dalam pelaksanaannya tetap mempertimbangkan hakikat dari guru dan hakikat dari murid. Penerapan pilihan serta implementasi tindakan guru maupun murid tetap berdasarkan pertimbangan pribadi maupun instusi, serta sesuai dengan wawasan kependidikan.

K. Media Benda Nyata

Media benda nyata merupakan salah satu jenis media realita yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Raharjo (1986) yang mengelompokkan benda-benda nyata sebagai salah satu alat bantu pembelajaran.

Tabel 2.1. Pengelompokan Media

No.	Kelompok Media	Jenis Media
1	Audio	Pita audio (rol atau kaset)
		Piringan audio
		Radio (rekaman siaran)
2	Cetak	Buku teks terprogram
		Buku pegangan (manual)
		Buku tugas
3	Audio-cetak	Buku latihan dilengkapi kaset atau pita audio
		Pita, gambar, bahan dengan suarapita audio
4	Proyeksi visual diam	Film bingkai (<i>slide</i>)
		Film rangkai (berisi pesan verbal)
5	Proyeksi visual diam dengan audio	Film bingkai (<i>slide</i>)
		Film rangkai dengan suara
6	Visual gerak	Film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
7	Visual gerak dengan audio	Film suara
		Video
8	Benda	Benda nyata
		Model tiruan
9	Manusia dan sumber lingkungan	-
10	Komputer	Program pembelajaran terkomputer

L. Penggunaan Benda Nyata dalam Pembelajaran IPA di MI

Menggunakan benda-benda nyata atau makhluk hidup (*real life materials*) dalam pengajaran sering kali paling baik, dalam menampilkan benda-benda nyata tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot badan, bau, serta manfaatnya. Para siswa akan lebih banyak belajar, misalnya tentang ayam hutan yang dikandangkan di kelas untuk dipelajari, dibanding sekadar melihatnya di gambar. Para siswa akan lebih terkesan dengan peragaan menembak tepat yang didemonstrasikan oleh seorang detektif.

Mereka akan belajar lebih banyak tentang binatang serangga yang dikumpulkan dari hasil perjalanan karya wisata, dibandingkan dengan melihatnya di film strip mengenai kehidupan binatang tersebut.

Dalam mempergunakan benda-benda nyata untuk tujuan pengajaran, guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

Pertama, benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien.

Kedua, bagaimana caranya agar semua benda itu bersesuaian sekali terhadap pola belajar siswa.

Ketiga, dari mana sumbernya untuk memperoleh benda-benda itu.

Benda-benda itu banyak macamnya, mulai dari benda atau makhluk hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, juga termasuk benda-benda mati misalnya batuan, air, tanah, dan lain-lain.

Benda-benda nyata dapat memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar, misalnya pakaian kuli orang Cina dapat dimanfaatkan dalam studi tentang Cina, sehingga dapat mengikat perhatian siswa. Dengan baju Cina tersebut sebagai benda nyata, guru bisa bicara lebih banyak tentang cara hidup para pekerja Cina. Selain itu dapat dipergunakan sebagai pakaian yang otentik untuk keperluan drama yang kemudian diciptakan oleh para siswa diakhir pertemuan atau pelajaran unit yang merupakan puncak studi mereka tentang Timur Jauh.

Media realita merupakan media nyata yang ada di lingkungan alam. Anitah (2008) berpendapat, "Realita atau disebut juga objek adalah benda

yang sebenarnya dalam bentuk utuh, misalnya orang, binatang, rumah, dan sebagainya. Pendapat senada diungkapkan Wibawa dan Mukti (2001: 81) yang mengartikan realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan.

Pengertian lain dikemukakan oleh Uno yang berpendapat, “Realita adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Pemanfaatan media ini tidak harus selalu dihadirkan dalam ruangan kelas, tetapi dapat digunakan dalam suatu kegiatan observasi pada lingkungan.” (2010: 125). Burden dan Byrd (1999: 145) menjelaskan bahwa media realita adalah:

Realia are real things objects such as animals, plants, artifacts coins and minerals. As concrete objects, realia help provide direct purposeful experience, which is at the bottom of Dale's Cone of Experience. Therefore, there are ideal for introducing students to a new subject. They give real-life meaning to otherwise abstract words.

(Realia adalah benda-benda seperti hewan, tumbuhan, koin artefak, dan mineral. Sebagai benda konkret, realia membantu memberikan pengalaman tujuan langsung, yang di bawah kerucut pengalaman. Oleh karena itu, realia ideal untuk memperkenalkan siswa untuk subjek baru. Realia memberi makna yang sebenarnya untuk kata-kata yang bersifat abstrak).

Kata kualitas apabila diperhatikan secara etimologi, diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Pengertian kualitas

menurut Umaedi (2012), mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk hasil kerja/upaya, baik berupa barang atau jasa. Pengertian mutu proses belajar mengajar mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu input seperti siswa, guru, metode, kurikulum, sarana, lingkungan, dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22). Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Sudjana, 2009: 22).

Langkah-langkah penggunaan media nyata dalam pembelajaran IPA pada materi bentuk dan wujud serta kegunaan benda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) guru mempersiapkan media nyata berbagai jenis benda, (b) media nyata digunakan untuk memperkenalkan berbagai jenis benda, (c) siswa dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok bernanggotakan lima orang, (d) guru menjelaskan cara kerja kelompok untuk mengamati berbagai benda dengan menghadirkan benda nyata sebagai contoh, (e) guru membagikan lembar kerja kelompok, (f) guru memberikan media nyata yang akan diamati pada tiap kelompok, (g) siswa melaporkan hasil diskusi bersama kelompoknya dan kelompok lain menanggapi, (h) siswa

bersama guru menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, (i) siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, (j) siswa mengerjakan evaluasi, (k) guru memberikan refleksi dan pesan kepada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Seting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tepatnya bulan Januari sampai dengan Juni 2014.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MIN Gambut yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 15,500 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

B. Siklus PTK

Penelitian ini dirancang dua siklus dengan waktu belajar sebanyak empat jam pelajaran. Siklus 1 mempelajari tentang bentuk dan wujud benda. Sedangkan siklus 2 mempelajari kegunaan benda.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas II MIN Gambut yang jumlahnya 24 orang; laki-laki 11 orang dan perempuan 13 orang, yang aktif dan terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Objek penelitian adalah pengguna media benda nyata materi bentuk dan wujud serta kegunaan benda nyata pada pembelajaran IPA.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil:

1. Pekerjaan siswa pada tes awal, pada saat pembelajaran berlangsung, dan tes setiap akhir pembelajaran.
2. Hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan digunakan untuk menjawab masalah atau pertanyaan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

2. Tes

Tes merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh responden. Berdasarkan hasil

menunaikan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada responden.

F. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi semua komponen indikator kuantitatif dan indikator kualitatif kedua indikator tersebut dilihat dari pergeseran hasil siklus 1 ke siklus 2.

1. Indikator kuantitatif adalah siswa mencapai ketuntasan individual (skor 60) dan ketuntasan klasikal jika 70% dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan individual.
2. Indikator kualitatif adalah bila mana siswa menjadi lebih aktif atau guru dapat mengurangi dominasi aktivitasnya dalam pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dibedakan sebagai berikut:

1. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif (Arikunto dkk., 2006). Analisis data dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

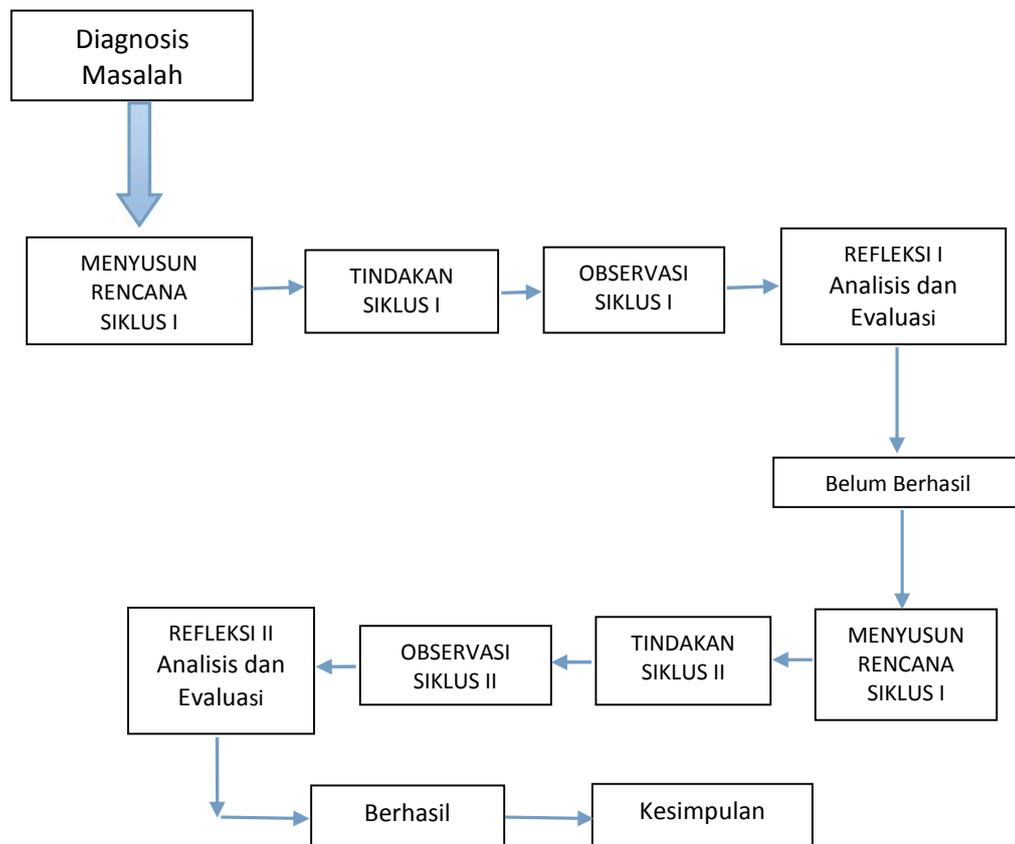
Ketuntasan individual: Jika siswa mencapai 60

Ketentuan klasikal: Jika 70% dari seluruh siswa mencapai ketuntasan 60

2. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif dilakukan melalui tahapan-tahapan reduksi data, pemaparan data, dan penyimpulan hasil analisis (Suyanto, dkk., 2006).

H. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ditempuh melalui prosedur yang ditentukan, yaitu melalui empat tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan pencatatan pembelajaran, dan analisis serta refleksi pembelajaran.



(Soedarsono, 1996: 16)

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan ini meliputi:

1. Diagnosis Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mendiagnosis masalah yang dihadapi guru dan siswa kelas II MIN Gambut.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan pertemuan pertama pada persiapan mengajar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Membuat persiapan mengajar dan menyiapkan alat peraga yang dibutuhkan.
- 2) Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas dan membuat alat evaluasinya.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran IPA pada bentuk dan wujud serta kegunaan benda melalui media benda nyata.

c. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana kegiatan belajar bertindak sebagai pengamat dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru kelas II. Pelaksanaan observasi antara lain:

- 1) Observasi proses pembelajaran, mengamati, dan mencatat keadaan siswa saat kegiatan belajar berlangsung.
- 2) Melaksanakan Tes.

Sedangkan hasil tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan observer mendiskusikan hasil tindakan, kemudian peneliti dapat merefleksikan dengan melihat data observasi apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data yang dilakukan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama guru kelas II merencanakan tindakan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Mencermati hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Membuat persiapan mengajar dan menyediakan media yang telah ditentukan untuk siklus II.
- 3) Menyusun dan menetapkan format observasi pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan media benda nyata yang disediakan untuk siklus II.

c. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar adalah guru kelas II. Pelaksanaan observasi pada siklus II antara lain:

1) Observasi proses pembelajaran, mengamati, dan mencatat keadaan siswa saat kegiatan belajar berlangsung pada siklus II.

2) Melaksanakan Tes.

Sedangkan hasil tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus.

d. **Refleksi (*Reflecting*)**

Pada siklus II diharapkan kriteria keberhasilan tindakan akan tercapai. Selanjutnya akan dianalisis seberapa peningkatan dari siklus I dan siklus II.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	JANUARI					FEB				MARET				APRIL				MEI				JUNI					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pembuatan Proposal	✓	✓	✓																								
2	Pembuatan Instrumen Pengumpul Data					✓	✓	✓																				
3	Perencanaan Tindakan									✓	✓	✓																
4	Pelaksanaan Tindakan																					✓	✓					
5	Observasi & Pengumpulan Data									✓	✓	✓																
6	Refleksi									✓	✓	✓																
7	Konsultasi								✓				✓			✓			✓							✓		
8	Penyusunan Laporan															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ujian Munaqasah																											✓

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gambut, yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani Km. 15.500 Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Madrasah ini berada di tepi jalan raya. Luas tanah tempat lokasi MIN Gambut +- 5.010 m². Di samping itu pula di seberang jalan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gambut terdapat satu buah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gambut dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Martapura yang berlokasi di Gambut. Jadi, lingkungan ini cukup diliputi suasana pendidikan, sebab ada tiga madrasah negeri yang letaknya berdekatan.

Lokasi MIN Gambut yang berada di tepi jalan raya sangat strategis. Di MIN Gambut terdapat bermacam-macam bangunan berupa ruang belajar, ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang BP, ruang musala, ruang aula tempat pertemuan dan kantin untuk para guru dan siswa.

1. Sejarah Singkat MIN Gambut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gambut sebelumnya berstatus swasta yang bernama MIS Hidayatul Mustaqim yang berdiri tahun 1960. Pada tahun 1970 melalui SK Menteri Agama RI Nomor 251 tanggal 30 September 1970 MIS Hidayatul Mustaqim berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gambut.

2. Visi dan Misi MIN Gambut

a. Visi

Mewujudkan siswa yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, dan berilmu pengetahuan, serta dapat mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan konseling
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat
- 4) Meningkatkan kinerja rumah tangga madrasah, tata usaha, perpustakaan, dan UKS.

3. Pegawai dan Karyawan MIN Gambut

Adapun pegawai dan karyawan MIN Gambut yang diterangkan dibawah ini saat periode 2013-sekarang yang dipimpin oleh Nahdah,S.Ag. Pegawai dan karyawan MIN Gambut berjumlah 26 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah 1 orang, Pegawai Negeri Sipil 16 orang dan karyawan tidak tetap 9 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Nama Pegawai dan Karyawan MIN Gambut Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama/NIP	Pangkat Gol/Ruang	Ket
1.	Nahdah,S.Ag NIP.197005271997032002	Pembina IV/a	Kepsek
2.	Jasriati Zainahi,S.Pd.I NIP.1969102911997031002	Penata Muda III/d	Guru Kelas II
3.	Magfirah, S.Pd.I NIP. 19700824199702001	Penata Muda III/d	Guru Kelas II
4.	Hj.Rabiatul Laila S.Ag NIP. 197610201997032001	Pembina IV/a	Guru Kelas I
5.	Raudhatul Jannah,S.Pd. NIP.197707062005012014	Penata Muda Tk I III/b	Guru Kelas IPS
6.	Rabaniah,S.Pd.I NIP.195812211993022001	Penata Muda Tk I III/b	Guru Akidah Ahlak
7.	Salhah,S.Pd. NIP.196406191986082003	Pembina IV/a	Guru kelas Bahasa Indonesia

8.	St.Hadijah,S.Pd. NIP.196406111986082006	Pembina IV/a	Guru kelas III
9.	Hj.Jarmina, S.Pd. NIP.196802011988042001	Pembina IV/a	Guru kelas I
10.	Arbaniah,S.Pd. NIP.196603301986082001	III/d	Guru IPA
11.	St.Marhamah NIP.197607272007102002	Penata muda Tk.I III/b	Guru Fikih
12.	Hj.Ima Rahmi,S.Ag NIP.197602282007102001	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Quran Hadis
13.	Rini Irliani NIP.198301302005012005	Penata Muda TK.III/b	Guru Bahasa Arab
14.	Zaitun Aliah,S.Ag NIP.196505252005012003	Pengatur Tk.I.II/d	Guru PKn
15.	M.Anwary Rahman,S.Pd.I NIP.198109122005011004	PenataMudaTk.I. III/b	Guru Matematika
16.	Rahmaniah,S.Pd.I NIP.198212272009012002	Pengatur.II/c	Guru SKI
17.	M.Rusdi,a.Ma NIP.198107142005011001	Pengatur.II/c	TU
18.	Jannaturrahmah,S.Pd.I	GTT	Guru SBK
19.	Baihaki,S.H.I	GTT	Guru PJKS
20.	Wardah,A.Md.		Tenaga Perpustakaan
21.	Miftahul Jannah.S.Pd.	GTT	Guru Kelas II
22.	M.Awlawi Al-Faridi	GTT	Guru PJKS
23.	Mariana Ulfah,S.Pd	GTT	Guru Kelas I

24.	Riana Sofiana,S.Pd.	PTT/Pramu Bakti	TU
25.	Syamsul	PTT/Pramu Bakti	TU
26.	Saiful Bahri		Security

Jumlah siswa secara keseluruhan dari kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 355 orang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas II yang berjumlah 24 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13'orang siswaperempuan. Berikut nama siswa-siswi kelas II di MIN Gambut.

Tabel 4.2. Nama Siswa-siswi kelas II MIN Gambut

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Afina Syawaliyah	P
2.	Ahmad Fuadi	L
3.	Akhmad Jhona A	L
4.	Annisa Qamariah	P
5.	Dewi Puspita Sari	P
6.	Dina Aulia Rahmah	P
7.	Imadani Helsi N	P
8.	Muhammad Hafy Al	L
9.	Muchlis Maulana	L
10.	Muhammad Abdul H	L
11.	Muhammad Hafiz	L
12.	Muhammad Seman	L
13.	Nadia Salsabila	P
14.	Nayla Ramadhania T	P
15.	Nazwatul Udzma	P
16.	Nur Afifah	P
17.	Nur Hikmah	P
18.	Rahmawati	P
19.	Rindu Yosefha	P
20.	Salsabila Azkia	P
21.	Satria Salim	L
22.	A. Salwan R.	L
23.	M. Alfi Zein	L
24.	M. Mahya	L

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan kelas ini yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret sampai dengan 24 Mei 2014 (2 bulan). Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan I (siklus I) dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2014, pertemuan kedua (siklus II) dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2014.
2. Penunjukan observer yaitu salah seorang guru yang akan mengobservasi peneliti dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media benda nyata.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tentang meningkatkan hasil belajar materi wujud dan bentuk serta kegunaan benda melalui media benda nyata pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gambut.

1. Data Kualitatif Siklus 1

Data kualitatif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media benda nyata meliputi observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran menggunakan lembar observasi kinerja guru dan siswa yang diadaptasi dari Borich (Borich, 1994 dalam Supramono, 2005). Aktivitas guru pada pembelajaran siklus 1 ringkasannya seperti pada Tabel 4.3 dan grafiknya dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada tabel 4.3, terlihat aktivitas guru yang masih dominan adalah parameter 1, 3, 6, dan 7, yaitu membimbing siswa memahami LKS, berdiskusi dalam kelompok, menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil pengamatan, dan mempresentasikan hasil pengamatan. Jadi, dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus 1 masih mendominasi. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru yang dilakukan pada 4 parameter masih di atas 10%.

Tabel 4.3. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1

Parameter yang Diamati										
	1	2	3	4	5	6	7	8	0	
F	3	2	3	1	0	3	3	0	5	20
%	15	10	15	5	0	15	15	0	25	100

Keterangan parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS.
2. Membimbing siswa melakukan penyelidikan.
3. Membimbing siswa berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.
4. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau guru.
5. Membimbing siswa melakukan pengamatan.

6. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil pengamatan.
7. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan.
8. Membimbing siswa membuat/menulis kesimpulan pelajaran.
0. Tidak melakukan aktivitas apa pun.

Kategori Aktivitas Guru: 10 % rendah (baik), > 10 % tinggi (buruk)

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1 ringkasannya seperti pada Tabel 4.4. Tabel 4.4 dari 9 parameter yang teramati terdapat 3 parameter yang menunjukkan keaktifan siswa yang masih kurang, yaitu pada parameter 4, 5, dan 9.

Tabel 4.4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 1

Siswa yang diamati		Parameter yang diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	
A	f	2	2	2	2	0	0	1	2	3	6	20
	%	10	10	10	10	0	0	5	10	15	30	100
B	f	2	2	1	0	1	0	2	2	1	9	20
	%	10	10	5	0	5	0	10	10	5	45	100
C	f	0	2	4	0	1	0	2	3	0	8	20
	%	0	10	20	0	5	0	10	15	0	40	100
D	f	2	2	1	0	1	0	2	2	1	9	20
	%	10	10	5	0	5	0	10	10	5	45	100
E	f	2	2	2	2	0	0	1	2	3	6	20
	%	10	10	10	10	0	0	5	10	15	30	100

Keterangan parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan penyelidikan dan mengumpulkan data-data pengamatan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
5. Berdiskusi antarsiswa/keompok/guru.
6. Melakukan analisis dan mengevaluasi informasi dari hasil pengamatan.
7. Menyajikan/mempresentasikan hasil pengamatan.
8. Membuat/menulis kesimpulan pelajaran dari data-data hasil pengamatan.
9. Mengisi lembar evaluasi.

Kategori Aktivitas Siswa 10% rendah (buruk), > 10% tinggi (baik)

Sedangkan pada parameter yang menunjukkan keaktifan siswa tertinggi, yaitu pada melakukan penyelidikan dan mengumpulkan data-data pengamatan, dan menulis kesimpulan dan hasil-hasil pengamatan, untuk parameter 0 (tidak melakukan kegiatan) juga masih dalam persentase yang cukup tinggi artinya banyak kegiatan siswa yang masih tidak aktif dalam pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan aktivitas siswa pada siklus 1 masih kurang mendominasi. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa yang dilakukan masih di bawah 10%.

2. Data Kuantitatif Siklus 1

Hasil belajar siswa pada siklus 1 seperti pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Ringkasan Data Ketuntasan Individual dan Klasikal yang Diperoleh dari Hasil Post Test Siklus 2

Sumber Data	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas Klasikal
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pre Test	100	10	14	24	33,33
Post Test	100	24	-	24	100

Tabel 4.5, ada 24 orang (100%) yang tuntas pada post test. Berdasarkan Tabel 4.5 ketuntasan klasikal pada siklus 1 pada dasarnya sudah tercapai karena lebih dari 80%.

3. Data Kualitatif Siklus 2

Sama halnya pada siklus 1 dan kualitatif siklus 2 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media benda nyata juga meliputi observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran menggunakan lembar observasi kinerja guru dan siswa yang diadaptasi dari Borich (Borich, 1994 dalam Supramono, 2005). Aktivitas guru pada pembelajaran siklus 1 ringkasannya seperti pada Tabel 4.6.

Pada Tabel 4.6 terlihat aktivitas guru yang masih dominan adalah parameter 3, 6, dan 7, yaitu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok, membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil pengamatan dan membimbing siswa mempresentasikan hasil

pengamatan. Jadi, dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus 2 masih parameter ini yang mendominasi. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru yang dilakukan pada 3 parameter masih di atas 10 %.

Tabel 4.6. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1

Parameter yang Diamati										
	1	2	3	4	5	6	7	8	0	
F	1	2	4	1	1	3	6	2	0	20
%	5	10	20	5	5	15	30	10	0	100

Keterangan parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS.
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan.
3. Membimbing siswa berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.
4. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
5. Membimbing siswa melakukan analisis dan mengevaluasi proses pengamatan.
6. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
7. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan.
8. Membimbing siswa membuat/menulis kesimpulan pelajaran.
0. Tidak melakukan aktivitas apa pun.

Kategori Aktivitas Guru: 10 % rendah (baik), > 10 % tinggi (buruk)

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 2 ringkasannya seperti pada Tabel 4.7. Pada Tabel 4.7 dari 9 parameter yang teramati

terdapat 4 parameter yang menunjukkan keaktifan siswa yang masih kurang, yaitu pada parameter 1, 3, 4, dan 6 secara berturut-turut, yaitu memperhatikan penjelasan dari guru, melakukan penyelidikan dan mengumpulkan data-data pengamatan, menulis hal-hal yang relevan dengan KBM, dan melakukan analisis terhadap hasil pengamatan.

Tabel 4.7. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 2

Siswa yang Diamati		Parameter yang Diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	
A	F	1	2	1	1	3	1	3	3	2	3	20
	%	5	10	5	5	15	5	15	15	10	15	100
B	F	1	2	1	1	3	0	3	5	2	2	20
	%	5	10	5	5	15	0	15	25	10	10	100
C	F	1	2	1	1	3	0	2	5	2	3	20
	%	5	10	5	5	15	0	10	25	10	15	100
D	F	1	2	1	1	3	0	3	5	2	2	20
	%	5	10	5	5	15	0	15	25	10	10	100
E	F	1	2	1	1	3	1	3	3	2	3	20
	%	5	10	5	5	15	5	15	15	10	15	100

Keterangan parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan penyelidikan dan mengumpulkan data-data pengamatan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.

5. Berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.
6. Melakukan analisis dan mengevaluasi informasi dari hasil pengamatan.
7. Menyajikan/mempresentasikan hasil pengamatan.
8. Membuatmenulis kesimpulan pelajaran dari data-data hasil pengamatan.
9. Mengisi lembar evaluasi.

Kategori Aktivitas Siswa 10% rendah (buruk), > 10% tinggi (baik)

Sedangkan pada parameter yang menunjukkan keaktifan siswa tertinggi, yaitu pada parameter 2, 5, 7, 8, dan 9, dengan aktivitas membaca LKS dan buku-buku yang relevan, berdiskusi antarsiswa, mempresentasikan hasil pengamatan, menulis kesimpulan dan mengisi lembar evaluasi. Untuk parameter 0 (tidak melakukan kegiatan) juga masih dalam persentase yang cukup tinggi artinya banyak kegiatan siswa yang belum dapat maksimal dalam pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan aktivitas siswa pada siklus 1 sudah cukup mendominasi. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa yang dilakukan di atas 10%.

4. Data Kuantitatif Siklus 2

Hasil belajar siswa pada siklus 2 seperti pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Ringkasan Data Ketuntasan Individual dan Klasikal yang Diperoleh dari Hasil Post Test Siklus 2

Sumber Data	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas Klasikal
		Tuntas (org)	Tidak Tuntas (org)		
Pre Test	100	12	12	24	50
Post Test	100	24	-	24	100

Pada Tabel 4.8 ada 24 orang (100%) yang tuntas pada post test. Berdasarkan Tabel 4.8 ketuntasan klasikal pada siklus 2 sudah tercapai karena sudah mencapai 80%.

5. Data kualitatif Siklus 1 dan 2

Data kualitatif siklus 1 dan siklus 2 meliputi deskripsi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Deskripsi aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2 selama pembelajaran seperti pada Tabel 4.9 dan grafik perbandingannya dapat dilihat pada Gambar 4.1.

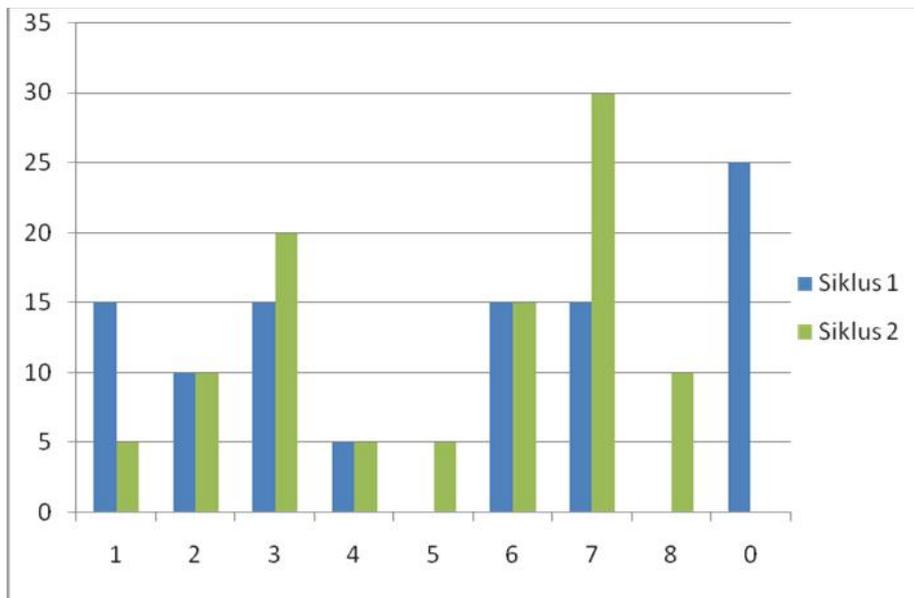
Tabel 4.9. Ringkasan Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus 1 dan 2

Siklus	Parameter yang Diamati								
	1	2	3	4	5	6	7	8	0
I	15	10	15	5	0	15	15	0	25
II	5	10	20	5	5	15	30	10	0

Keterangan Parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS.
2. Membimbing siswa melakukan penyelidikan.
3. Membimbing siswa berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.
4. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
5. Membimbing siswa melakukan analisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.
6. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
7. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan.
8. Membimbing siswa membuat/menulis kesimpulan pelajaran.
0. Tidak melakukan aktivitas apa pun.

Gambar 4.1. Aktivitas Guru pada Siklus 1 dan Siklus 2



Keterangan Parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS.
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan.
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran.
4. Membimbing siswa berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.
5. Membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses pengamatan.
6. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
7. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil pengamatan.
8. Membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran.

Pada Tabel 4.9 terlihat persentase aktivitas guru ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Aktivitas guru yang terlihat mengalami penurunan hanya pada parameter 1, yakni membimbing siswa memahami LKS, sedangkan parameter yang lain ada yang mengalami peningkatan dan ada yang tidak mengalami perubahan.

Deskripsi aktivitas siswa siklus 1 dan siklus 2 selama pembelajaran seperti pada Tabel 4.10 dan grafik perbandingannya dapat dilihat pada Gambar 4.2. Pada Tabel 4.10 terlihat persentase aktivitas siswa ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Aktivitas siswa yang terlihat mengalami peningkatan yakni pada parameter 5, 7, 8 secara berturut-turut, yaitu berdiskusi antarsiswa. Parameter yang lain ada yang mengalami peningkatan dan ada yang tidak mengalami perubahan.

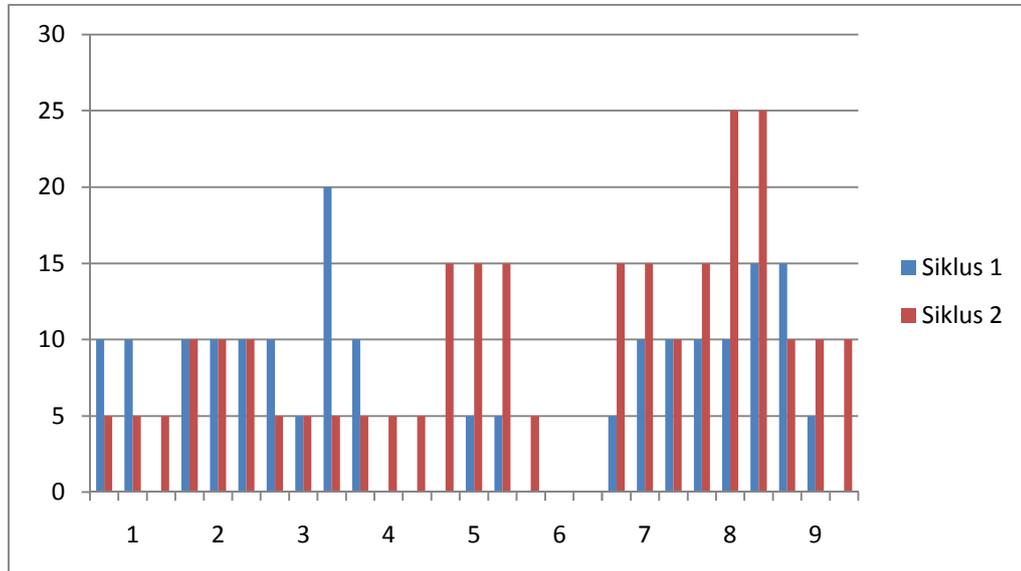
Tabel 4.10. Ringkasan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus 1 dan 2

Siswa	Siklus	Parameter yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
A	I	10	10	10	10	0	0	5	10	15	30
	II	5	10	5	5	15	5	15	15	10	15
B	I	10	10	5	0	5	0	10	10	5	45
	II	5	10	5	5	15	0	15	25	10	10
C	I	0	10	20	0	5	0	10	15	0	40
	II	5	10	5	5	15	0	10	25	10	15
D	I	10	10	5	0	5	0	10	10	5	45
	II	5	10	5	5	15	0	15	25	10	10
E	I	10	10	10	10	0	0	5	10	15	30
	II	5	10	5	5	15	5	15	15	10	15

Keterangan Parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan penyelidikan dan mengumpulkan data-data pengamatan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
5. Berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.
6. Melakukan analisis dan mengevaluasi informasi dari hasil penyelidikan.
7. Menyajikan/mempresentasikan hasil penyelidikan.
8. Membuat/menulis kesimpulan pelajaran dari data-data hasil pengamatan.
9. Mengisi lembar evaluasi.

Gambar 4.2. Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

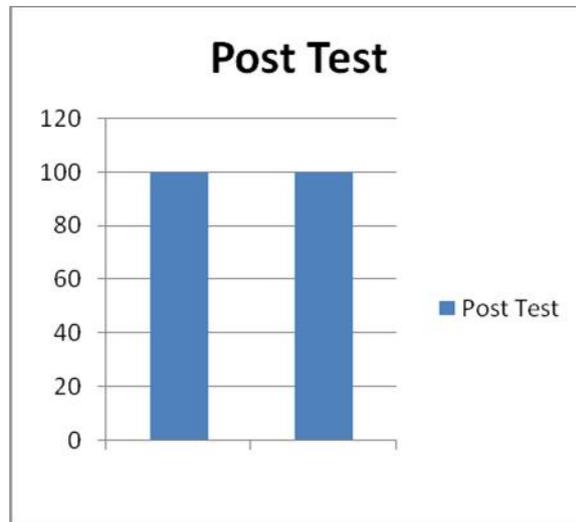


6. Data kuantitatif Siklus 1 dan 2

Data kualitatif siklus 1 dan siklus 2 meliputi hasil post test dalam pembelajaran. Dari hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 seperti Tabel 4.11. Pada Tabel 4.11 terlihat bahwa siklus 1 maupun siklus 2 ketuntasan klasikal sudah tercapai, yakni lebih dari 80%. Jadi, dapat disimpulkan sementara bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dari siklus 1 ke siklus 2 pada pembelajaran dengan menggunakan media benda nyata. Dalam bentuk grafik seperti Gambar 4.3.

Siklus	Post Test (%)
1	100
2	100

Gambar 4.3. Grafik Post Test pada Siklus 1 dan 2



C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode demondtrasi berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian seperti yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu.

Hasil penelitian secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2 hanya parameter 1 yang mengalami penurunan, yaitu membimbing siswa memahami LKS. Meskipun demikian, penurunan ini diduga karena adanya upaya perbaikan pembelajaran setelah melakukan refleksi pada siklus 1. Selain itu juga karena siswa sudah mendapat pengalaman belajar pada siklus 1. Selai itu masih ada aktivitas guru yang masih mendominasi dan tidak mengalami perubahan.

Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan, yakni pada parameter 5, 7, dan 8, yaitu berdiskusi antarsiswa, mempresentasikan hasil pengamatan, dan menulis kesimpulan. Sedangkan parameter yang lain tidak mengalami perubahan. Adanya tanda-tanda peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berpusat pada siswa meskipun tidak maksimal. Peningkatan aktivitas siswa ini merupakan dampak positif dari berkurangnya dominasi aktivitas dalam pembelajaran. Para siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Bukan hanya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip materi yang sedang dipelajari (Sukamti, 2004), melainkan juga meningkatkan keterampilan sains dan semangat berkeaktifan siswa (Limba, 2004). Selain itu, proses pembelajaran sudah berpusat pada siswa.

Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal. Penelitian ini pada dasarnya pembuktian bahwa pembelajaran dengan menggunakan media benda nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan tindakan kelas yang dianggap dapat memperbaiki kondisi pembelajaran seperti yang diutarakan peneliti-peneliti sebelumnya (Syam, 2001; Kemmis dan Taggart, 1988).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA melalui media benda nyata di MIN Gambut dapat disimpulkan:

1. Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media benda nyata dari siklus 1 ke siklus 2 ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2 hanya parameter 1 yang mengalami penurunan, yaitu membimbing siswa memahami LKS. Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan, yakni parameter 5, 7, dan 8 secara berturut-turut, yaitu berdiskusi antarsiswa, mempresentasikan hasil pengamatan, dan menulis kesimpulan.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media benda nyata pada siswa kelas II MIN Gambut dari siklus 1 ke siklus 2 memncapai ketuntasan klasikal, yakni 100%.

B. Saran-saran

1. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 masih perlu diperhatikan dan diperbaiki agar nantinya tidak terjadi lagi penurunan aktivitas siswa.

2. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran lebih diperhatikan lagi karena penelitian ini guru masih mendominasi pembelajaran.
3. Pembelajaran-pembelajaran seperti ini perlu dilanjutkan agar pembelajaran lebih bermakna dan proses pembelajaran dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asnawir, Sujana Nana. *Media Pengajaran*.
2. Asyhar Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
3. Bachtiar. W. H. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
4. Depdikbud, 1989. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Sistem Pendidikan. Semarang Aneka Ilmu.
5. Depdikbud, 1995. Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Kelas 2. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
6. Depdikbud, 1997. Ilmu Pengetahuan Alam Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas 2. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
7. Depdikbud, 1998. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas 2 Sekolah Dasar. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
8. Depdiknas, 2004. Kurikulum Pendidikan Dasar, Dirjen Dikdasmen.
9. H. Udin, 1987. Strategi Pembelajaran Dirjen Pendidikan. Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
10. Haryanto. 2008. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas II*. Jakarta: Erlangga.
11. Kasbolah Kasihani, 1998. Penelitian Tindakan Kelas Dirjen Pendidikan. Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

12. Latuheru. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Nasution Hoehi. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
14. Ngalimun Purwanto, 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung Remaja Rosda Karya.
15. Rahardjo. 1981. *Media Pendidikan III: Cara pembukaan media pendidikan*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
16. Sadiman, Arief. *Media Pendidikan*.
17. Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: UNM.
18. Soedarsono, F. X. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Rencana Desain dan Implementasinya*. Yogyakarta: UP3MI.
19. Sujana Nana, 1991. Media Pengajaran. Pusat Penelitian dan Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung. Sinar Baru.
20. Tim Penulis Sains. 2004. *Tangkas Sais*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS 1)

IDENTITAS

Mata pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: II/2
Hari/Tanggal	: Rabu, 14 Mei 2014
Jumlah Jam Pelajaran	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Menyebutkan bentuk dan wujud benda di sekitar
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan bentuk dan wujud benda di sekitar
Indikator	: Siswa mampu menyebutkan bentuk dan wujud benda di sekitar
Tujuan	: 1. Siswa mampu mengidentifikasi ciri benda padat dan cair di sekitarnya. 2. Siswa mampu menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda akibat dari kondisi tertentu.
Kegiatan Awal	: Salam, berdoa, absensi, apersepsi, menyampaikan tujuan, tes awal.
Kegiatan Inti	: 1. Guru memberi penjelasan tentang bentuk dan wujud benda dengan menggunakan media benda nyata. 2. Pembentukan kelompok secara merata dalam lima kelompok. 3. Guru membimbing siswa dalam melaksanakan tugas. 4. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
Kegiatan Akhir	: Melaksanakan evaluasi, memberikan tindak lanjut.
Alat dan Bahan	: 1. Benda-benda yang ada di sekitar 2. Buku-buku paket IPA kelas II
Metode	: Multi metode/demonstrasi

Gambut, 14 Mei 2014

Mengetahui,
Kepala MIN Gambut

Peneliti,

Nahdah, S. Ag.

Jasriati Zainah

Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa Siklus 1

Lampiran 3. Evaluasi Siklus 1

Alat Evaluasi:

1. Benda yang dijatuhkan bentuknya tetap adalah...
 - a. air
 - b. sirup
 - c. penghapus
2. Benda yang dijatuhkan bentuknya berubah adalah...
 - a. air
 - b. sendok
 - c. kelereng
3. Es jika didiamkan di tempat terbuka akan...
 - a. membeku
 - b. mencair
 - c. padat
4. Benda cair berikut yang paling kental adalah...
 - a. sampo
 - b. air
 - c. minyak goreng
5. Membeku adalah perubahan...
 - a. padat menjadi cair
 - b. cair menjadi cair
 - c. cair menjadi padat

Kunci Jawaban:

1. c
2. a
3. b
4. a
5. c

Lampiran 4. Rencana Pembelajaran Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS 2)

IDENTITAS

Mata pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: II/2
Hari/Tanggal	: Rabu, 21 Mei 2014
Jumlah Jam Pelajaran	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Menyebutkan kegunaan benda di sekitar
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan bentuk dan wujud benda di sekitar dan kegunaannya
Indikator	: Siswa mampu menyebutkan kegunaan benda di sekitarnya
Tujuan	: Siswa mampu mengidentifikasi benda-benda yang dikenal serta kegunaannya.
Kegiatan Awal	: Salam, berdoa, absensi, apersepsi, menyampaikan tujuan, tes awal.
Kegiatan Inti	: 1. Guru memberi penjelasan tentang kegunaan benda dengan menggunakan media benda nyata. 2. Siswa dibagi dalam lima kelompok. Setiap kelompok terdiri atas lima orang. 3. Guru membimbing siswa dalam melaksanakan tugas. 4. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
Kegiatan Akhir	: Melaksanakan evaluasi, memberikan tindak lanjut.
Alat dan Bahan	: 1. Benda-benda yang ada di sekitar 2. Buku-buku paket IPA kelas II
Metode	: Multi metode/demonstrasi

Gambut, 21 Mei 2014

Mengetahui,
Kepala MIN Gambut

Peneliti,

Nahdah, S. Ag.

Jasriati Zainah

Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa Siklus 2

Apa yang akan kamu gunakan jika kamu mau mengerjakan ini. Beri nomor pada pilihanmu.

1. Menulis
2. Makan
3. Mandi
4. Memotret
5. Menyapu

Kamera	Gunting	Piring	Sabun
	Sapu		Buku
Gelas	Sepatu	Sikat	Penggaris

Lampiran 6. Evaluasi Siklus 2

1. Alat yang digunakan untuk memotong kain adalah....
2. Jika kamu sakit harus minum....
3. Benda yang digunakan untuk melicinkan pakaian adalah....
4. Palu digunakan untuk memukulkan... pada dinding.
5. Jika tidak hati-hati menggunakan pisau tangan akan....

Kunci jawaban:

1. Gunting
2. Obat
3. Setrika
4. Paku
5. Teriris/luka

Lampiran 7. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Metode : Demonstrasi
Nama sekolah : MIN Gambut
Mata pelajaran : IPA
Nama guru : Jasriati Zainah
Kelas/semester : II/2
Tanggal : 14 Mei 2014

Aspek-aspek di bawah ini diamati selama proses pembelajaran yang dikelola guru. Beri tanda pada kolom yang sesuai menurut Anda.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Kegiatan Awal Salam Berdoa Absensi Apersepsi Menyampaikan tujuan						

<p>2</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru memberi penjelasan tentang bentuk dan wujud benda dengan menggunakan media benda nyata Pembentukan kelompok belajar siswa secara merata baik jumlah, kemampuan, maupun jenis kelamin. Setiap kelompok diberi tugas yang sama antara lain perubahan benda Setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya Guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari</p>					
<p>3</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Melaksanakan evaluasi Memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR</p>					

Keterangan: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1

Petunjuk:

1. Selama melakukan pengamatan, pengamat duduk di dekat siswa yang diamati.
2. Setiap dua menit, pengamat melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dianggap dominan, kemudian satu menit berikutnya pengamat menuliskan kode kategori pengamatan.
3. Pengamatan ditunjukkan hanya pada satu kelompok yang dilakukan dengan interval waktu dua menit.
4. Kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai kejadian pada baris dan kolom yang tersedia.

5. Pengamatan kepada guru dan siswa dilakukan bersamaan selama KBM berlangsung.

Kategori Pengamatan

Aktivitas Guru
1. Membimbing siswa memahami LKS.
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan.
3. Membimbing siswa berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.
4. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
5. Membimbing siswa melakukan analisis dan mengevaluasi proses pengamatan.
6. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
7. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan.
8. Membimbing siswa membuat/menulis kesimpulan pelajaran.

Nama guru: Jasriati Zainah

Aktivitas guru 2 menit ke									
3	0	1	3	1	2	2	0	0	4
6	0	0	1	3	6	6	7	7	7

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1

Petunjuk:

1. Selama melakukan pengamatan, pengamat duduk di dekat siswa yang diamati.
2. Setiap dua menit, pengamat melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dianggap dominan, kemudian satu menit berikutnya pengamat menuliskan kode kategori pengamatan.
3. Pengamatan ditunjukkan hanya pada satu kelompok yang dilakukan dengan interval waktu dua menit.
4. Kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai kejadian pada baris dan kolom yang tersedia.
5. Pengamatan kepada guru dan siswa dilakukan bersamaan selama KBM berlangsung.

Kategori Pengamatan

Aktivitas Siswa
1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan penyelidikan dan mengumpulkan data-data pengamatan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
5. Berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.
6. Melakukan analisis dan mengevaluasi informasi dari hasil pengamatan.
7. Menyajikan/mempresentasikan hasil pengamatan.
8. Membuat/menulis kesimpulan pelajaran dari data-data hasil pengamatan.
9. Mengisi lembar evaluasi.

Nama siswa 1: Afina Syawaliyah

Aktivitas siswa 2 menit ke									
1	2	0	0	2	1	0	4	4	3
3	0	0	7	8	8	0	9	9	9

Nama siswa 2: Ahmad Fuadi

Aktivitas siswa 2 menit ke									
1	2	0	1	0	0	0	5	7	3
0	0	7	2	8	8	0	0	9	0

Nama siswa 3: Ahmad Jhona Andika

Aktivitas siswa 2 menit ke									
0	0	2	3	5	7	0	0	3	3
2	0	0	7	3	8	8	8	0	0

Nama siswa 4: Annisa Qamariah

Aktivitas siswa 2 menit ke									
1	2	0	1	0	0	0	5	7	3
0	0	7	2	8	8	0	0	9	0

Nama siswa 5: Imandani Helsi Nurlita

Aktivitas siswa 2 menit ke									
1	2	0	0	2	1	0	4	4	3
3	0	0	7	8	8	0	9	9	9

Lampiran 8. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

Metode : Demonstrasi
 Nama sekolah : MIN Gambut
 Mata pelajaran : IPA
 Nama guru : Jasriati Zainah
 Kelas/semester : II/2
 Tanggal : 21 Mei 2014

Aspek-aspek di bawah ini diamati selama proses pembelajaran yang dikelola guru. Beri tanda pada kolom yang sesuai menurut Anda.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Kegiatan Awal Salam Berdoa Absensi Apersepsi Menyampaikan tujuan						
2	Kegiatan Inti Guru memberi penjelasan tentang kegunaan benda dengan menggunakan media benda nyata Pembentukan kelompok belajar siswa secara merata baik jumlah, kemampuan, maupun jenis kelamin. Setiap kelompok diberi tugas yang sama antara lain perubahan benda Setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya Guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari						

3	Kegiatan Akhir						
	Melaksanakan evaluasi Memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR						

Keterangan: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1

Petunjuk:

1. Selama melakukan pengamatan, pengamat duduk di dekat siswa yang diamati.
2. Setiap dua menit, pengamat melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dianggap dominan, kemudian satu menit berikutnya pengamat menuliskan kode kategori pengamatan.
3. Pengamatan ditunjukkan hanya pada satu kelompok yang dilakukan dengan interval waktu dua menit.
4. Kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai kejadian pada baris dan kolom yang tersedia.
5. Pengamatan kepada guru dan siswa dilakukan bersamaan selama KBM berlangsung.

Kategori Pengamatan

Aktivitas Guru
1. Membimbing siswa memahami LKS.
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan.
3. Membimbing siswa berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.
4. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
5. Membimbing siswa melakukan analisis dan mengevaluasi proses pengamatan.
6. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
7. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan.
8. Membimbing siswa membuat/menulis kesimpulan pelajaran.

Nama guru: Jasriati Zainah

Aktivitas guru 2 menit ke									
1	2	2	3	4	6	7	3	5	7
7	3	3	6	6	7	7	7	8	8

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 2

Petunjuk:

1. Selama melakukan pengamatan, pengamat duduk di dekat siswa yang diamati.
2. Setiap dua menit, pengamat melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dianggap dominan, kemudian satu menit berikutnya pengamat menuliskan kode kategori pengamatan.

3. Pengamatan ditunjukkan hanya pada satu kelompok yang dilakukan dengan interval waktu dua menit.
4. Kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai kejadian pada baris dan kolom yang tersedia.
5. Pengamatan kepada guru dan siswa dilakukan bersamaan selama KBM berlangsung.

Kategori Pengamatan

Aktivitas Siswa									
1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.									
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.									
3. Melakukan penyelidikan dan mengumpulkan data-data pengamatan.									
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.									
5. Berdiskusi antarsiswa/kelompok/guru.									
6. Melakukan analisis dan mengevaluasi informasi dari hasil pengamatan.									
7. Menyajikan/mempresentasikan hasil pengamatan.									
8. Membuat/menulis kesimpulan pelajaran dari data-data hasil pengamatan.									
9. Mengisi lembar evaluasi.									

Nama siswa 1: Afina Syawaliyah

Aktivitas siswa 2 menit ke									
1	2	2	3	0	5	5	5	4	8
7	7	7	0	6	8	0	8	9	9

Nama siswa 2: Ahmad Fuadi

Aktivitas siswa 2 menit ke									
1	2	2	3	5	5	5	4	8	8
0	7	8	7	7	8	8	0	9	9

Nama siswa 3: Ahmad Jhona Andika

Aktivitas siswa 2 menit ke									
1	2	2	3	5	5	5	4	8	8
0	7	7	8	8	0	0	8	9	9

Nama siswa 4: Annisa Qamariah

Aktivitas siswa 2 menit ke									
1	2	2	3	5	5	5	4	8	8
0	7	8	7	7	8	8	0	9	9

Nama siswa 5: Imandani Helsi Nurlita

Aktivitas siswa 2 menit ke									
1	2	2	3	0	5	5	5	4	8
7	7	7	0	6	8	0	8	9	9

Lampiran 9. Hasil Belajar Siklus 1

Hasil Tes Belajar Siswa

Siklus 1

NO	NAMA SISWA	PRE TEST		POST TEST		KET.
		T	TT	T	TT	
1	Afina Syawaliyah	-	50	70	-	Tuntas
2	Akhmad Fuadi	60	-	80	-	Tuntas
3	Akhmad Jhona A.	-	50	70	-	Tuntas
4	Annisa Qamariah	-	40	80	-	Tuntas
5	Dewi Puspita Sari	-	50	70	-	Tuntas
6	Dina Aulia Rahmah	60	-	60	-	Tuntas
7	Imadani Helsi N.	70	-	100	-	Tuntas
8	Mohammad Hafy A	-	40	70	-	Tuntas
9	Muchlis Maulana	-	30	60	-	Tuntas
10	Muhammad Abdul H	-	50	70	-	Tuntas
11	Muhammad Hafiz	60	-	70	-	Tuntas
12	Muhammad Seman	-	50	60	-	Tuntas
13	Nadia Salsabila	-	40	80	-	Tuntas
14	Nayla Ramadhania T	70	-	70	-	Tuntas
15	Nazwatul Udzma	80	-	80	-	Tuntas
16	Nur Afifah	-	50	70	-	Tuntas
17	Nur Hikmah	60	-	70	-	Tuntas
18	Rahmawati	-	50	70	-	Tuntas
19	Rindu Yoshefa	-	50	70	-	Tuntas
20	Salsabila Azkia	70	-	80	-	Tuntas
21	Satria Salim	70	-	90	-	Tuntas
22	A. Salwan R.	-	50	70	-	Tuntas
23	M. Alfi Zein	60	-	70	-	Tuntas
24	M. Mahya	-	50	70	-	Tuntas

Lampiran 10. Hasil Belajar Siklus 2

Hasil Tes Belajar Siswa

Siklus 2

NO	NAMA SISWA	PRE TEST		POST TEST		KET.
		T	TT	T	TT	
1	Afina Syawaliyah	-	50	80	-	Tuntas
2	Akhmad Fuadi	70	-	70	-	Tuntas
3	Akhmad Jhona A.	-	50	70	-	Tuntas
4	Annisa Qamariah	90	-	90	-	Tuntas
5	Dewi Puspita Sari	-	50	80	-	Tuntas
6	Dina Aulia Rahmah	70	-	70	-	Tuntas
7	Imadani Helsi N.	80	-	80	-	Tuntas
8	Mohammad Hafy A	-	50	90	-	Tuntas
9	Muchlis Maulana	-	40	70	-	Tuntas
10	Muhammad Abdul H	-	50	90	-	Tuntas
11	Muhammad Hafiz	70	-	70	-	Tuntas
12	Muhammad Seman	-	50	70	-	Tuntas
13	Nadia Salsabila	60	-	100	-	Tuntas
14	Nayla Ramadhania T	70	-	70	-	Tuntas
15	Nazwatul Udzma	70	-	100	-	Tuntas
16	Nur Afifah	-	50	70	-	Tuntas
17	Nur Hikmah	80	-	80	-	Tuntas
18	Rahmawati	-	40	100	-	Tuntas
19	Rindu Yoshefa	-	50	90	-	Tuntas
20	Salsabila Azkia	70	-	80	-	Tuntas
21	Satria Salim	60	-	100	-	Tuntas
22	B. Salwan R.	-	40	80	-	Tuntas
23	N. Alfi Zein	70	-	70	-	Tuntas
24	N. Mahya	-	50	80	-	Tuntas

Lampiran 11. Surat Kesiediaan sebagai Teman Sejawat dalam Penelitian

Format Kesiediaan sebagai Teman Sejawat dalam Penelitian

Kepada

Hj. Rabiatul Laila, S. Ag

Di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Hj. Rabiatul Laila, S. Ag

NIP : 197610201997032001

Tempat Mengajar : MIN Gambut

Alamat Sekolah : Jalan Jendral Ahmad Yani Km. 15.500 Kelurahan
Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Menyatakan bersedia sebagai teman sejawat untuk mendampingi pelaksanaan penelitian atas nama:

Nama : Jasriati Zainah

NIM : 1351291664

Program Studi : Guru Kelas Non PGMI melalui Dual Mode System

Tempat Mengajar : MIN Gambut

Alamat Sekolah : Jalan Jendral Ahmad Yani Km. 15.500 Kelurahan
Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gambut, 12 Mei 2014

Kepala Madrasah

Teman Sejawat

Nahdah, S. Ag
NIP.197005271997032002

Hj. Rabiatul Laila, S. Ag
NIP. 197610201997032001

Lampiran 12. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jasriati Zainah

NIM : 1351291664

Program Studi : Guru Kelas Non PGMI melalui Dual Mode System

Menyatakan bahwa:

Nama : Hj. Rabiatul Laila, S. Ag

NIP : 197610201997032001

Tempat Mengajar : MIN Gambut

Adalah teman sejawat yang akan membantu dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yang merupakan tugas penelitian tindakan kelas.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gambut, 12 Mei 2014

Yang membuat Pernyataan,

Mahasiswa,

Teman Sejawat,

Hj. Rabiatul Laila, S. Ag
NIP. 197610201997032001

Jasriati Zainah
NIM. 1351291664

Lampiran 14. Daftar Terjemah Bahasa Asing

“Hai, orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlag niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu di dalam majlis!’, maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11)

Lampiran 15. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Jasriati Zainah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kandangan, 19 Oktober 1969
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. A. Yani Km. 23 Komplek Sukamara
Gang. Sukamara 1 RT. 01 RW. 02 No. 12 Landasan Ulin Utara Banjarbaru
7. Pendidikan :
 - a. SD Tunas Muda Banjarmasin tahun 1983
 - b. MTsN Kelayan Banjarmasin tahun 1986
 - c. PGAN Mulawarman Banjarmasin tahun 1989
 - d. D II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Jurusan PAI tahun 1992
 - e. S 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari jurusan PAI tahun 2004
8. Organisasi : -
9. Orang Tua :

Ayah

Nama : Suriansyah Mastur

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jl. Prona II RT. 41 Gang. Tanjung Sari
No.21 Banjarmasin

Ibu

Nama : Jam'iyah

Pekerjaan : -

Alamat : Jl. Prona II RT. 41 Gang. Tanjung Sari
No.21 Banjarmasin

10. Jumlah Saudara : 7 (tujuh) orang

11. Suami

Nama : Kaspul Anwar, S.Sos.

Pekerjaan : PNS

Alamat : Jl. A. Yani Km. 23 Komplek Sukamara
Gang. Sukamara 1 RT. 01 RW. 02 No. 12 Landasan Ulin Utara Banjarbaru

12. Jumlah Anak : 5 (lima) orang

Banjarmasin, 24 Juni 2014

Penulis,

Jasriati Zainah